

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga

Lutfita Rahmawati

IAIN Ponorogo

E-mail: rahmalutfi47@gmail.com

Ratna Nila Puspitasari

IAIN Ponorogo

E-mail: ratnanila@iainponorogo.ac.id

Abstract:

Leadership is the pinnacle of control in an organization, with a leader who is able to optimally manage all activities will facilitate the effectiveness and efficiency of all activities carried out together to achieve mutually agreed goals. There are various types or styles of leadership that are usually applied by a leader, ranging from democratic, transactional, transformational and so on. This research is a research literature with the aim of knowing the effect of various types of leadership from various theories and existing journals to find out what types of leadership are able to have an impact on improving the quality of early childhood education institutions. Based on various literature studies and theories, it can be concluded that leaders must have various kinds of characters and styles in leading an organization or institution. However, in order to become a PAUD leader who successfully leads the institution and is able to advance the quality of the institution, the leader must be guided by the 9 keys to successful PAUD leadership, namely: understanding the vision and mission of the institution, being responsible, being the head of PAUD serving, providing an example, focusing on children, unites all staff into one team, leads by practice, and is flexible in leading.

Keyword: Leadership, Quality, Early Childhood Education Institutions.

Abstrak:

Kepemimpinan merupakan puncak kendali dalam suatu organisasi, dengan adanya seorang pemimpin yang mampu mengelola segala aktivitas dengan optimal akan memperlancar efektivitas dan efisiensi segala kegiatan yang dilaksanakan bersama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Terdapat berbagai macam jenis atau gaya kepemimpinan yang biasanya diterapkan oleh seorang pemimpin, mulai dari gaya demokratis, transaksional, transformasional dan sebagainya. Penelitian ini merupakan sebuah literatur penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai jenis kepemimpinan dari berbagai teori dan jurnal yang telah ada untuk mengetahui jenis kepemimpinan apakah yang mampu memberikan dampak peningkatan mutu pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan berbagai studi literatur dan teori dapat disimpulkan bahwa pemimpin pasti memiliki berbagai macam karakter dan gaya dalam memimpin sebuah organisasi ataupun lembaga. Namun, agar menjadi pemimpin PAUD yang sukses memimpin lembaga serta mampu memajukan mutu/kualitas lembaga maka pemimpin harus berpedoman pada 9 kunci sukses kepemimpinan kepala PAUD yaitu: memahami visi dan misi lembaga, bertanggungjawab, menjadi kepala PAUD yang melayani, memberikan keteladanan, fokus pada anak, menyatukan seluruh staf menjadi satu team, memimpin dengan mempraktikkan, serta luwes dalam memimpin.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Mutu, Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

PENDAHULUAN

Menurut Crosby, mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.⁹⁰ Standar Pendidikan Anak Usia Dini telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, sebuah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh Indonesia. Sebuah lembaga PAUD dapat dikatakan bermutu apabila telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta telah terakreditasi oleh BAN-PAUD PNF. Berdasarkan data statistik PAUD tahun 2020/2021, terdapat 8.639 PAUD yang telah terakreditasi A; 34.448 PAUD terakreditasi B; 16.784 PAUD terakreditasi C, dari total 187.211 lembaga PAUD di seluruh Indonesia, sehingga dapat dikalkulasi bahwa terdapat 31,98% PAUD diseluruh Indonesia yang sudah terakreditasi. Sedangkan masih terdapat 117.911 atau sekitar 62,98% PAUD di Indonesia yang tidak terakreditasi dan 9.320 atau 4,98% PAUD yang saat ini dalam proses akreditasi.⁹¹ Berdasarkan data akreditasi tersebut bisa disimpulkan bahwa kualitas mutu lembaga PAUD di Indonesia masih perlu peningkatan, dan tentunya peningkatan mutu sebuah lembaga tidak lepas dari bagaimana kinerja pemimpin lembaga dalam memotivasi seluruh anggota lembaga agar lebih produktif dalam mencapai tujuan.

Dalam mengembangkan kualitas serta efektifitas keorganisasian pada lembaga pendidikan anak usia dini, dibutuhkan sosok pemimpin dengan model kepemimpinan yang tepat, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, efektif serta efisien. Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan akan banyak berperan dalam lajunya perkembangan lembaga pendidikan yang dikelola. Lembaga pendidikan yang kian maju dan modern sangat membutuhkan model kepemimpinan yang baik serta berkarakter, sehingga mampu mengoptimalkan organisasi sesuai dengan asas-asas dari manajemen pendidikan yang berlaku.⁹² Kesuksesan suatu lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan output yang baik dalam produktifitasnya, namun juga prestasi dari semua elemen yang terlibat aktif di dalam sebuah organisasi yang dikelola oleh

⁹⁰ Hadis Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 84.

⁹¹ Kemendikbud, *Statistik PAUD* (Jakarta: Pusdatin Kemendikbud, 2021), 5.

⁹² Syadzili, *Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1) Tahun 2019, 54.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

seorang pemimpin.

Sosok pemimpin sangat berperan penting dalam sebuah organisasi. Banyak sekali teori yang membahas tentang gaya atau model kepemimpinan yang ideal di masa modern yang kian kompleks dan dinamis. Sosok pemimpin merupakan sosok yang dapat dianggap sebagai peran yang sangat penting dalam kehidupan untuk menegakkan keadilan serta kesejahteraan dan mengasilkan karya yang nyata. Pemimpin yang berkarakter tersebut tentunya akan menjadikan pemimpin kharismatik dan memiliki integritas dalam mengelola apa yang dipimpinnya, pemimpin yang berkarakter tentunya adalah sosok yang memiliki intelektualitas yang berbeda dengan manusia pada umumnya dan ia memiliki pengaruh dari pengetahuan yang dimilikinya. Kepiawaian dalam mengelola akan teruji, dari sejauh mana sang pemimpin memahami akan hakikat manusia dan kehidupan.⁹³

Untuk menciptakan generasi unggul dan berkualitas tentunya dibutuhkan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan, visi dan misi. Berdasarkan hal tersebut, lembaga pendidikan dapat memanusiaikan manusia serta mendidik para generasi dengan pondasi yang kuat. Kekuatan pondasi para generasi bangsa tentunya akan berhubungan dengan kekuatan karakter dan mental serta memfungsikan daya nalarnya secara optimal dalam proses pendidikannya. Lembaga pendidikan yang mampu menciptakan generasi unggul, tentunya membutuhkan pengelola dan pendidik yang handal dan profesional di bidangnya, sehingga manajemen pendidikan dapat bersinergi dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan berdaya saing. Banyaknya model kepemimpinan membuat para pemimpin menentukan gaya apa yang hendak di gunakan agar lembaga yang dikelolanya dapat berjalan dan berkembang secara efektif dan efisien. Selain itu, gaya kepemimpinan juga dipengaruhi oleh karakter atau watak dari sosok pemimpin itu sendiri, namun sebagai seorang pemimpin sudah seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan tugas dan tanggungjawabnya sehingga mampu menjadi sosok pemimpin yang berdayaguna serta mampu meningkatkan mutu lembaga dibawah kepemimpinannya.

⁹³ L. L. More, dkk, *Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community*. *Journal of Leadership Education*, 9(2), 27. 2010. <https://doi.org/10.12806/V9/I2/RF2>

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herni Mulatsih dkk, dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala PAUD dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal (2018) dengan hasil bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala PAUD mampu meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Wayan Satriya Jaya dengan judul "Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja" (2021) dengan hasil bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dan motivasi kerja yang secara otomatis akan memberikan dampak terhadap mutu lembaga pendidikan. Dari Kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala PAUD atau lembaga pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga, akan tetapi kedua penelitian tersebut hanya berfokus pada satu gaya kepemimpinan atau yang secara umum dan belum secara fokus membahas mengenai bagaimana gaya yang seharusnya diterapkan oleh kepala PAUD agar mampu meningkatkan mutu lembaga dibawah naungannya. Penelitian ini bertujuan menjawab mengenai gaya atau model kepemimpinan seperti apakah yang mampu mengantarkan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini menuju peningkatan mutu sehingga lembaga dapat berkembang dan semakin maju dari waktu ke waktu. Berdasarkan berbagai studi literatur dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *-leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Secara etimologi, istilah kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin tersebut maka lahirlah kata kerja "memimpin" yang artinya membimbing dan menuntun.⁹⁴

James L. Gibson mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan untuk memotivasi orang-orang mencapai suatu tujuan. Menurut Wahjosumidjo dalam praktek organisasi, kata

⁹⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1988), 81.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, dan sebagainya.⁹⁵

Slamet, menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁹⁶ Kepemimpin penting dalam kehidupan bersama dan kepemimpinan itu hanya melekat pada orang dan kepemimpinan itu harus mengena kepada orang yang dipimpinya. Hubungan pemimpin dan anggotanya harus mencakup tingkat keakraban dan penerimaan anggota terhadap pemimpinnya. Semakin yakin dan percaya anggota kepada pemimpinnya, semakin efektif kelompok dalam mencapai tujuannya. Dalam hubungan pemimpin dengan anggotanya, perlu diperhatikan antisipasi kepuasan anggota dan harus dipadukan dengan tujuan kelompok, motivasi anggota dipertahankan dengan tinggi, kematangan anggota dalam pengambilan keputusan dan adanya tekad yang kuat dalam mencapai tujuan.

Menurut Bolden, kepemimpinan adalah fenomena kompleks yang menyentuh begitu banyak proses penting lain seperti proses organisasional, sosial, dan personal. Kepemimpinan sangat bergantung pada sebuah proses mempengaruhi, dimana orang terinspirasi untuk bekerja mencapai tujuan kelompok tidak melalui paksaan, tapi melalui motivasi personal.⁹⁷

Vroom dan Jago, mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah proses memotivasi orang lain untuk bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai hal yang hebat. Definisi ini menimbulkan setidaknya lima implikasi. *Pertama*, kepemimpinan adalah sebuah proses, bukan merupakan properti atau milik seseorang. *Kedua*, proses melibatkan bentuk pengaruh tertentu yang disebut motivasi. *Ketiga*, hakikat insentif, ekstrinsik maupun intrinsik bukan merupakan bagian dari definisi. *Keempat*, konsekuensi dari pengaruh adalah kolaborasi mewujudkan tujuan yang sama. *Kelima*, hal yang hebat yang ada dalam benak, baik itu pemimpin maupun pengikutnya tidak selalu harus dipandang

⁹⁵ H. Sukiyat, *Good Leadership Kepemimpinan Era Globalisasi Pendidikan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 11.

⁹⁶ *Ibid.*, 12.

⁹⁷ Nia Tjiptono, *Menjadi Pemimpin Yang Efektif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 12.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

sebagai hal yang menarik atau diinginkan oleh pihak lain.⁹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses mengorganisasi sebuah lembaga serta mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan atau *style of leadership* merupakan cara seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya atau menjalankan fungsi managemennya dalam memimpin bawahanannya. Adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut :⁹⁹

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar dapat bersedia untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan berbagai cara atau kegiatan yang dapat dilakukan dimana ditentukan bersama antara bawahan dan pimpinan. Gaya tersebut terkadang disebut sebagai gaya kepemimpinan yang terpusat pada anak buah, kepemimpinan dengan adanya kesederajatan, kepemimpinan partisipatif atau konsultatif. Pemimpin yang berkonsultasi kepada anak buahnya dalam merumuskan suatu tindakan putusan bersama.

Adapun ciri-ciri dari gaya kepemimpinan demokratis ini yaitu memiliki wewenang pemimpin yang tidak mutlak, pimpinan bersedia dalam melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan, kebijakan dan keputusan itu dibuat bersama antara bawahan dan pimpinan, komunikasi dapat berlangsung dua arah dimana pimpinan ke bawahan dan begitupun sebaliknya, pengawasan terhadap (sikap, perbuatan, tingkah laku atau kegiatan) kepada bawahan dilakukan dengan wajar, prakarsa bisa datang dari bawahan atau pimpinan, bawahan memiliki banyak kesempatan dalam menyampaikan saran atau pendapat dan tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan bersifat permintaan dengan mengenyampingkan sifat instruksi, dan pimpinan akan memperhatikan dalam

⁹⁸ *Ibid.*, 15.

⁹⁹ Besse Matayang, *Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Kajian Teoritis*, Jurnal Jemma Vol. 02 No. 02 Tahun 2019, 48 - 51.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

bertindak dan bersikap untuk memunculkan saling percaya dan saling menghormati.

2. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan delegatif memiliki ciri-ciri yaitu pemimpin akan jarang dalam memberikan arahan, pembuat keputusan diserahkan kepada bawahan, dan anggota organisasi tersebut diharapkan bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri. Gaya kepemimpinan delegatif ini memiliki ciri khas dari perilaku pemimpin didalam melakukan tugasnya sebagai pemimpin. Dengan demikian, maka gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan sangat dipengaruhi adanya karakter pribadinya. Kepemimpinan delegatif merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh pimpinan untuk bawahannya yang mempunyai kemampuan, agar bisa menjalankan aktivitasnya yang untuk sementara waktu tak bisa dilakukan oleh pimpinan dengan berbagai macam sebab. Gaya kepemimpinan delegatif ini sangat cocok dilakukan kalau staff yang dimiliki ternyata mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi. Dengan demikian pimpinan tak terlalu banyak dalam memberikan perintah kepada bawahannya, bahkan pemimpin akan lebih banyak dalam memberikan dukungan untuk bawahannya.

3. Gaya Kepemimpinan Birokratis

Gaya kepemimpinan birokratis ini dilukiskan dengan pernyataan "Memimpin berdasarkan adanya peraturan". Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang birokratis, secara umum akan membuat segala keputusan itu berdasarkan dari aturan yang telah berlaku dan tidak ada lagi fleksibilitas. Segala kegiatan mesti terpusat pada pemimpin dan sedikit saja diberikan kebebasan kepada orang lain dalam berkreasi dan bertindak, itupun tak boleh melepaskan diri dari ketentuan yang sudah berlaku. Adapun beberapa ciri gaya kepemimpinan birokratis ialah Pimpinan akan menentukan segala keputusan yang berhubungan dengan seluruh pekerjaan dan akan memerintahkan semua bawahan untuk bisa melaksanakannya; Pemimpin akan menentukan semua standar tentang bagaimana bawahan akan melakukan tugas; Adanya sanksi yang sangat jelas kalau seorang bawahan tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan standar kinerja yang sudah ditentukan.

4. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

PROSIDING

**Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.**

Gaya ini akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang telah dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya tersebut hanya dapat berjalan jika bawahan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan dalam mengejar tujuan dan sasaran yang cukup tinggi. Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali dalam menggunakan kekuasaannya atau sama sekali telah membiarkan anak buahnya untuk berbuat dalam sesuka hatinya.

5. Gaya Kepemimpinan Otoriter/ Authoritarian

Adalah gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab akan dipegang oleh si pemimpin yang bergaya otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya sekedar melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Tipe kepemimpinan yang otoriter biasanya mengarah kepada tugas. Artinya dengan adanya tugas yang telah diberikan oleh suatu lembaga atau suatu organisasi, maka kebijaksanaan dari lembaganya ini mesti diproyeksikan dalam bagaimana ia dalam memerintah kepada bawahannya agar mendapatkan kebijaksanaan tersebut dapat tercapai dengan baik. Di sini bawahan hanyalah menjadi suatu mesin yang hanya sekedar digerakkan sesuai dengan kehendaknya sendiri, inisiatif yang datang dari bawahan sama sekali tidak pernah sekalipun diperhatikan.

6. Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatis ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangi akan perubahan dan adanya tantangan. Mungkin, kelemahan terbesar dari tipe kepemimpinan model ini dapat di analogikan dengan peribahasa Tong Kosong yang Nyaring Bunyinya. Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut akan kecewa karena adanya ketidak-konsisten-an. Apa yang telah diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta dalam pertanggungjawabannya, si pemimpin akan senantiasa memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji.

7. Gaya Kepemimpinan Diplomatis

Kelebihan gaya kepemimpinan diplomatis ini terdapat di penempatan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

perspektifnya. Banyak orang seringkali selalu melihat dari satu sisi, yaitu pada sisi keuntungan dirinya. Sisanya, melihat dari sisi keuntungan pada lawannya. Hanya pemimpin dengan menggunakan kepribadian putih ini yang hanya bisa melihat kedua sisi dengan jelas, Apa yang dapat menguntungkan dirinya dan juga dapat menguntungkan lawannya. Kesabaran dan kepasifan merupakan kelemahan pemimpin dengan menggunakan gaya diplomatis ini. Umumnya, mereka sangat begitu sabar dan sanggup dalam menerima tekanan. Mereka dapat menerima perlakuan yang tak menyenangkan tersebut, tetapi pengikut-pengikutnya tidak menerimanya. Dan seringkali hal inilah yang membuat para pengikutnya akan meninggalkan si pemimpin.

8. Gaya Kepemimpinan Moral

Kelebihan dari gaya kepemimpinan moralis seperti ini ialah pada umumnya Mereka hangat dan sopan untuk semua orang. Mereka mempunyai empati yang tinggi terhadap segala permasalahan dari para bawahannya, juga sabar, murah hati Segala bentuk kebajikan-kebajikan ada dalam diri pemimpin tersebut. Orang — orang akan datang karena kehangatannya terlepas dari semua kekurangannya. Kelemahan dari kepemimpinan seperti ini ialah emosinya. Rata-rata orang seperti ini sangatlah tidak stabil, terkadang dapat tampak sedih dan sangat mengerikan, kadang pula bisa saja sangat begitu menyenangkan dan bersahabat.

9. Gaya Kepemimpinan Administratif

Gaya kepemimpinan tipe ini akan terkesan kurang inovatif dan telalu kaku dalam memandang aturan. Sikapnya sangat konservatif serta kelihatan sekali takut di dalam mengambil resiko dan mereka cenderung akan mencari aman.

10. Gaya kepemimpinan analitis (Analytical);

Dalam gaya kepemimpinan tipe ini, biasanya untuk pembuatan keputusan didasarkan pada suatu proses analisis, terutama analisis logika dari setiap informasi yang didapatkan. Gaya ini akan berorientasi pada hasil dan akan lebih menekankan pada rencana-rencana rinci serta berdimensi jangka panjang. Kepemimpinan model ini sangatlah mengutamakan logika dengan menggunakan beberap pendekatan-pendekatan yang masuk akal serta kuantitatif.

11. Gaya kepemimpinan entrepreneur;

Gaya kepemimpinan ini sangatlah menaruh perhatian pada kekuasaan dan hasil akhir serta kurang mengutamakan untuk kebutuhan akan kerjasama.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Gaya kepemimpinan model ini biasanya akan selalu mencari pesaing dan akan menargetkan standar yang tinggi.

12. Gaya Kepemimpinan Visioner;

Kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk bisa memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dijalankan secara bersama-sama oleh para anggota perusahaan dengan cara memberikan arahan dan makna pada suatu kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkandengan visi yang jelas.

13. Gaya Kepemimpinan Situasional;

Inti dari teori kepemimpinan situasional ialah bahwa suatu gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan dapat berbeda-beda, tergantung dari seperti apa tingkat kesiapan para pengikutnya. Pemahaman fundamen dari teori kepemimpinan situasional ialah mengenai tidak adanya gaya kepemimpinan yang paling terbaik. Teori kepemimpinan situasional akan bertumpu pada dua konsep yang fundamental yaitu tingkat kesiapan/ kematangan individu atau kelompok sebagai pengikut dan gaya kepemimpinan.

14. Kepemimpinan Militeristik

Tipe pemimpin seperti ini sangatlah mirip dengan tipe pemimpin yang otoriter yang merupakan tipe pemimpin yang senantiasa bertindak sebagai diktator terhadap para anggota kelompoknya. Adapun sifat-sifat dari tipe kepemimpinan militeristik yaitu lebih banyak dalam menggunakan sistem perintah atau komando, keras dan sangat begitu otoriter, kaku dan seringkali untuk kurang bijaksana; menghendaki adanya kepatuhan yang mutlak dari bawahan; sangat menyenangkan suatu formalitas, upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang terlalu berlebihan; menuntut adanya sebuah disiplin yang keras dan kaku dari para bawahannya; tidak menghendaki adanya saran, usul, sugesti, dan kritikan-kritikan dari bawahannya; dan komunikasi hanya dapat berlangsung searah.

Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga PAUD

Pemimpin memiliki tanggungjawab yang sangat besar dan krusial dalam membangun sebuah organisasi ataupun lembaga. Setiap pemimpin pasti

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

memiliki berbagai karakter serta gaya dalam memimpin organisasinya. Namun, agar mampu menjadi pemimpin yang efektif dan sukses memajukan tujuan lembaga maka pemimpin bisa berpedoman pada 9 kunci sukses kepemimpinan kepala PAUD berikut ini:¹⁰⁰

1. Memiliki dan memahami visi lembaga PAUD secara utuh, kepala PAUD yang sukses dalam mengembangkan kepemimpinannya memiliki dan memahami fisik secara utuh tentang lembaga PAUD nya. visi adalah cita-cita utama visi juga dapat diterjemahkan sebagai tujuan puncak organisasi yang dapat dicapai pada waktu tertentu. Visi lembaga PAUD harus didasarkan pada nilai-nilai suci serta hati nurani. ada peribahasa yang mengatakan bahwa tidak ada hati nurani yang palsu hati nurani berhubungan dengan nilai-nilai suci sedangkan nilai-nilai suci berhubungan dengan agama yang dianut itulah sebab visi lembaga PAUD harus mengarah pada nilai-nilai suci berdasarkan ajaran agama yang dianut selain itu visi lembaga apa harus dinyatakan dalam kata kerja yang jelas dan tidak muluk-muluk serta bisa dimengerti oleh semua pihak. Sebagai cita-cita utama serta tujuan puncak dari lembaga PAUD maka visi lembaga PAUD harus menjadi atribut kepemimpinan kepala PAUD di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. karakteristik kepala PAUD yang dapat memiliki dan memahami visi lembaga PAUD secara utuh antara lain: a. Berniat ibadah dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala PAUD, b. Beragama dan taat melaksanakan ajaran agamanya, c. Berniat baik sebagai kepala PAUD, d. Berlaku adil dalam memecahkan masalah, e. berkeyakinan bahwa bekerja di lembaga PAUD merupakan ibadah dan panggilan jiwa, f. Bersikap tawadhu atau rendah hati, g. Berhasrat untuk memajukan lembaga PAUD, h. tidak terlalu berambisi terhadap imbalan materi dari hasil pekerjaannya sebagai kepala PAUD, i. Bertanggung jawab terhadap segala ucapan dan perbuatannya. Satu hal yang harus diingat bahwa kepemilikan dan pemahaman terhadap isi lembaga PAUD yang utuh juga tidak hanya harus ada pada kepala PAUD sebagai pemimpin tetapi juga harus ada pada diri guru PAUD dan staf sebagai mitra kerja lembaga PAUD. kepala PAUD dituntut untuk bisa mengomunikasikan fisik lembaga PAUD kepada mereka

¹⁰⁰ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 161 – 168.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

dan mampu menggerakkan mereka untuk mewujudkan visi lembaga PAUD tersebut.

2. Bertanggung jawab, seorang dijadikan sebagai pemimpin dikarenakan ia mendapatkan kepercayaan dari sekelompok orang untuk memimpin mereka percaya jika orang yang ia tunjuk sebagai pemimpin mampu mewujudkan harapan ataupun cita-citanya. itulah sebab kepala PAUD yang baik adalah kepala PAUD yang menyadari bahwa tugasnya sebagai pemimpin pendidikan adalah amanah dari orang lain dan harus bertanggung jawab sepenuhnya untuk mewujudkan amanah tersebut. Hanya kepala PAUD yang memiliki keimankuat saja yang meyakini bahwa kepemimpinan adalah amanah hanya kepala PAUD yang memiliki keimanan kuat saja yang mampu mempertanggungjawabkan amanah tersebut baik di dunia maupun di akhirat alangkah baiknya untuk mewujudkan tanggung jawab tersebut kepala PAUD tidak segan bekerjasama dengan guru PAUD dan karyawan serta wali peserta. kerjasama tersebut akan lebih efektif dan efisien dilakukan manakala kepala PAUD menjadikan guru PAUD dan staf bukan sebagai bawahan akan tetapi sebagai mitra kerja dan menempatkan mereka sebagai satu kesatuan pada tim kerja.
3. Memberikan keteladanan, salah satu kunci sukses kepemimpinan nabi Muhammad SAW adalah karena ia mampu memimpin dengan memberikan keteladanan dengan keteladanan tersebutlah para sahabat kemudian hatinya tergerak untuk melakukan apa yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. pada saat pembangunan masjid Quba misalnya beliau ikut bekerja keras membangun masjid Quba meskipun sudah berkali-kali para sahabat memintanya untuk berhenti ternyata keteladanan beliau sangat ampuh menjadikan para sahabat untuk bekerja membangun masjid kuba lebih giat lagi mereka tidak mau kalah dengan nabi.

Pengawasan kritikan maupun pemberian sanksi kepada guru PAUD dan staf yang bekerja kurang sesuai harapan akan sangat kurang efektif digunakan jika dihadapkan dengan konsep keteladanan. keteladanan yang dilakukan oleh kepala PAUD untuk memobilisasi guru PAUD dan staf mencapai visi lembaga PAUD ditampilkan dengan hal-hal berikut: a. Tidak segan membimbing guru PAUD dan staf dalam bekerja, b. tidak segan memberikan contoh kepada guru PAUD dan staf ketika melakukan suatu pekerjaan, c.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

tidak segan untuk ikut andil dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan pendidikan bersama dengan guru PAUD dan staf, d. Mampu mengambil inisiatif dengan cepat dan tepat untuk memecahkan suatu masalah, e. Menghargai hasil kerja guru PAUD dan staf, f. Menghormati guru PAUD dan staf.

4. Menjadi kepala PAUD yang melayani, kepala PAUD yang melayani adalah orang yang mendahulukan orang lain menempatkan kepentingan pribadi di bawah kepentingan bersama serta selalu memiliki hasrat untuk membesarkan orang lain dan mewujudkan harapan-harapan mereka ada 7 ciri kepala PAUD yang melayani antara lain:
 - a. Kepala PAUD yang melayani memberikan keteladanan kepada guru PAUD dan staf ia tidak memaksa mereka untuk melakukan sesuatu tetapi memberikan inisiatif kepada mereka untuk melakukan sesuatu melalui pemberian teladan.
 - b. kepala PAUD yang melayani berpikir jauh kedepan dan bekerja untuk mencapai tujuan jangka panjang lembaga PAUD.
 - c. kepala PAUD yang melayani melakukan komunikasi dua arah bahkan tidak segan untuk menyapa dan memulai suatu pembicaraan baik dengan guru PAUD staf peserta didik wali peserta didik maupun masyarakat.
 - d. Kepala PAUD yang melayani dapat mengakomodir pendapat maupun keinginan setiap guru PAUD staf dan wali peserta didik.
 - e. kepala PAUD yang melayani percaya dan memberikan kewenangan kepada guru PAUD dan staf untuk bekerja.
 - f. kepala PAUD yang melayani bekerja tidak untuk membesarkan dirinya tetapi untuk membesarkan orang lain seperti untuk membesarkan guru PAUD dan staf.
 - g. kepala PAUD yang melayani menghindari dirinya dari sesuatu yang syubhat atau meragukan.
5. Mengembangkan kreativitas guru PAUD, dunia anak adalah dunia bermain anak pun belajar dengan cara bermain kemampuannya dalam bermain menggambarkan kemampuan belajarnya semakin kreatif anak bermain maka semakin baik kemampuan belajarnya kreativitas pada diri anak pun dipengaruhi oleh kreativitas guru PAUD pada saat mendidik mengajar

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

membimbing dan melatih mereka itulah sebab guru PAUD dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitasnya. pengembangan kreativitas guru PAUD sudah barang tentu harus didukung oleh kepala PAUD dukungan tersebut ditunjukkan oleh kepala PAUD dengan melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada guru PAUD untuk melakukan studi dan mengikuti berbagai pelatihan.
 - b. Memfasilitasi guru PAUD ketika melakukan studi dan mengikuti berbagai pelatihan.
 - c. Memberikan kesempatan kepada guru PAUD secara terprogram untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan setelah melakukan studi dan mengikuti berbagai pelatihan.
 - d. Membantu guru PAUD yang mengalami kesulitan ketika mempraktikkan ilmu pengetahuannya.
6. Menyatukan guru PAUD dan staf sebagai satu tim kerja, kepala PAUD harus jeli melihat potensi guru PAUD dan staf dalam bahasa lain potensi tersebut diistilahkan dengan kelebihan sudah barang tentu masing-masing guru PAUD dan staf memiliki kelebihan dan kekurangan kepala PAUD harus dapat menjadikan kelebihan seorang guru PAUD dan staf untuk menutupi kelemahan guru PAUD dan staf lainnya jangan sampai kemudian kelebihan dan kelemahan itu menjadikan faktor pemicu perpecahan.

Selain itu perpecahan juga dapat terjadi manakala setiap guru PAUD dan staf memiliki tujuan berbeda yang tak terwadahi oleh kepala PAUD alhasil mereka akan bekerja sendiri-sendiri untuk mencapai tujuannya masing-masing perpecahan juga dapat terjadi akibat adanya persaingan kerja yang tidak sehat harus ada upaya pencegahan terhadap perpecahan yaitu dengan cara menyatukan guru PAUD dan staf sebagai satu tim kerja kemudian sebagai pemimpin dan tim kerja di dalam game tersebut seyogyanya kepala PAUD memiliki hal-hal berikut: a. Bertanggung jawab terhadap kinerja, b. Bersama-sama menentukan mekanisme kerja tim untuk mencapai tujuan lembaga PAUD, c. bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tim kerja bekerja sesuai dengan mekanisme kerja yang telah ditentukan oleh tim kerja, d. mengarahkan guru PAUD dan staf sebagai anggota tim kerja untuk saling bekerja sama dalam mewujudkan tujuan lembaga PAUD, e.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Memberikan teladan kepada guru PAUD dan staf sebagai tim kerja dalam bekerja, f. memfasilitasi guru PAUD dan staf sebagai tim kerja untuk menilai sejauh mana keberhasilan mereka dalam bekerja.

7. Fokus pada anak, kewajiban mendidik anak bukanlah ada pada guru PAUD tetapi pada orang tua, namun kemudian karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anak baik itu keterbatasan waktu ilmu maupun fasilitas menjadikan mereka menyerahkan anaknya ke pihak guru PAUD guru PAUD yang telah diberi amanah tersebut sudah barang tentu menjadi wajib untuk menunaikan amanah tersebut. Amanah itu dapat ditunaikan dengan baik manakala guru PAUD fokus dalam mendidik anak-anak namun sayangnya tidak setiap saat guru PAUD fokus dalam mendidik anak apalagi mereka bukan anak kandung mereka di sinilah kepala PAUD harus hadir kepala PAUD harus dapat mengarahkan guru PAUD untuk fokus dalam mendidik anak terlebih lagi dalam konteks manajemen mutu anak atau peserta didik adalah pelanggan internal pendidikan yang paling utama.
8. Memimpin dengan mempraktikan, memimpin tidak cukup dilakukan dengan pemberian kata-kata dalam suatu instruksi agar orang lain mewujudkan ide-ide nya pemimpin juga harus dilakukan dengan aksi nyata itulah sebabnya kepala PAUD harus memimpin dengan mempraktikan yaitu mewujudkan ide-idenya ke dalam aksi nyata bukan dengan ucapan kepala PAUD yang memimpin dengan mempraktikan akan menghindari banyak pembicaraan and1 sedikit bicara sebaliknya ia akan lebih banyak bekerja orang menyebut pemimpin yang memimpin hanya dengan memberikan instruksi dengan istilah NATO no action talk only.
9. Luwes dalam memimpin, ada banyak model kepemimpinan seperti model kepemimpinan transaksional dan transformasional karismatik dan lainnya masing-masing model kepemimpinan tersebut sudah barang tentu memiliki kelebihan dan kelemahan itulah sebab tidak ada satupun model kepemimpinan yang paling baik yang ada adalah model kepemimpinan mana yang baik digunakan dalam suatu situasi tertentu. Itulah sebab kepala PAUD harus luwes dalam memimpin luas disini memiliki makna kepala PAUD harus pandai memilih dan menerapkan mana model kepemimpinan yang sesuai dengan situasi situasi tertentu dari sinilah kemudian muncul model kepemimpinan situasional (*model of situational leadership*).

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

KESIMPULAN

Pemimpin memiliki tanggungjawab yang sangat besar dan krusial dalam membangun sebuah organisasi ataupun lembaga. Perananan pemimpin sangat penting demi terciptanya suatu kualitas dan kemajuan sebuah lembaga. Terdapat berbagai macam gaya yang bisa menjadi pilihan pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam sebuah lembaga yang tentunya harus sesuai dengan kondisi zaman serta mampu membawa lembaga pada perubahan kemajuan yang signifikan, selain itu seorang pemimpin harus senantiasa melakukan perbaikan secara terus menerus. Pemimpin pasti memiliki berbagai karakter serta gaya dalam memimpin organisasinya. Namun, agar mampu menjadi pemimpin yang efektif dan sukses memajukan tujuan lembaga maka pemimpin bisa berpedoman pada 9 kunci sukses kepemimpinan kepala PAUD yaitu: memahami visi dan misi lembaga, bertanggungjawab, menjadi kepala PAUD yang melayani, memberikan keteladanan, fokus pada anak, menyatukan seluruh staf menjadi satu team, memimpin dengan mempraktikkan, serta luwes dalam memimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadis dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hefniy Rozak, Hefniy. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an* . Yogyakarta: Teras.
- Jaya, Wayan Satriya. *Kinerja Guru Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*. Jurnal Obsesi Vol. 6 No. 3 Tahun 2021.
- Kemendikbud. 2021. *Statistik PAUD*. Jakarta: Pusdatin Kemendikbud.
- Matayang, Besse. *Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Kajian Teoritis*, Jurnal Jemma Vol. 02 No. 02 Tahun 2019.
- Mauluddin, Achmad. *Motivasi Berprestasi dan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vo. 25 No. 2 Tahun 2018.
- Mulatsih, Herni, dkk. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala PAUD*

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. JMP Vol. 7 No. 3 Desember 2018.

Nawawi, Hadari . 1988. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.

Purba, Sukarman, dkk. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Residential Leadership Learning Community. Journal of Leadership Education, 9(2), 27. 2010. <https://doi.org/10.12806/V9/I2/RF2>.

Sukiyat, H. 2020. *Good Leadership Kepemimpinan Era Globalisasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Syadzili. 2019. *Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam. Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(1).*

Tjiptono, Nia. 2021. *Menjadi Pemimpin Yang Efektif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Kapita Selekta PAUD: Alternatif-Solusi Problematika Penyelenggaraan PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.